



HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Khusnaini Hidayatul Arofah ^{a*}, Dina Nur Antika ^b, Eva Dwiyanti Putri M ^c

^a Fakultas Tarbiyah, qlimaaqidatul@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi, Ngawi, Jawa Timur

^b Fakultas Tarbiyah, dinannurantika@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi, Ngawi, Jawa Timur

^c Fakultas Tarbiyah, putrimaesaroh100@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi, Ngawi, Jawa Timur

* Korespondensi

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the relationship between family environment and the attitude of responsibility of third grade students at MI Ar Risalah Ngawi. The technique used was quantitative, with a correlational research design. The population of this study was all third grade students totaling ten people, who were selected using a total sample approach. The data collection tool is a questionnaire with ten statement questions on each variable and a four-point Likert scale. Preliminary tests were conducted using the Shapiro-Wilk normality test and the ANOVA linearity test. Hypothesis testing used the Pearson product moment correlation technique. The analysis results showed a correlation coefficient of $r = 0.226$ with $p = 0.530$. This finding indicates that there is no significant relationship between the family environment and students' sense of responsibility. The family environment only contributes 5.1% to variations in students' sense of responsibility, while the rest is influenced by other factors. This study suggests the need for further exploration of other factors that are more dominant in shaping students' sense of responsibility at the elementary school level.

Keywords: *family environment, sense of responsibility, elementary school students, correlational, elementary education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap tanggung jawab siswa kelas III di MI Ar Risalah Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, melibatkan 10 siswa sebagai responden yang dipilih melalui teknik sampel total. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert empat poin, masing-masing terdiri dari 10 item pada tiap variabel. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui empat tahapan, mulai dari analisis deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji linearitas ANOVA, serta uji korelasi Pearson product moment untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,226$ dengan signifikansi $p = 0,530$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dan sikap tanggung jawab siswa. Lingkungan keluarga hanya menyumbang 5,1% terhadap variasi sikap tanggung jawab, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab siswa MI perlu melibatkan pendekatan yang lebih luas, termasuk penguatan peran sekolah dan lingkungan sosial.

Kata kunci: lingkungan keluarga, sikap tanggung jawab, siswa madrasah ibtidaiyah, korelasional, pendidikan dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen penting membangun generasi muda yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peka sosial. Salah satu pilar karakter yang paling mendasar dan mendesak untuk dibentuk sejak usia sekolah dasar adalah sikap tanggung jawab. Nilai ini tidak hanya mencerminkan kedisiplinan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan anak dalam menjalankan tanggung jawab moral dan sosial baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Hal ini menegaskan bahwa karakter tanggung jawab

merupakan kompetensi esensial untuk masa depan yang perlu diperkuat melalui sinergi antara sekolah dan keluarga [1]. Dalam penerapan pendidikan karakter di jenjang dasar seperti madrasah ibtidaiyah, hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga sebagai lingkungan awal dan utama bagi anak. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerja sama tim antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak [2]. Kerja sama ini diperlukan agar karakter yang diajarkan di madrasah dapat terus diterapkan pada kehidupan sehari-hari [3]. Maka dari itu, peningkatan pendidikan karakter di madrasah memerlukan peran serta semua pihak agar dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam intelektualitasnya, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia [4].

Lingkungan keluarga memegang peran signifikan dalam pembentukan tanggung jawab anak. Dalam teori ekologi perkembangan *Bronfenbrenner*, keluarga merupakan bagian dari mikrosistem utama yang secara langsung memengaruhi perkembangan individu melalui pola asuh, komunikasi, dukungan emosional, serta interaksi sehari-hari [5]. Artinya pengalaman yang dibangun dalam lingkungan keluarga menjadi landasan awal terbentuknya berbagai aspek perkembangan psikososial anak.

Di sisi lain, teori *eksistensialisme* memberikan penekanan pada peran individu dalam memaknai tanggung jawab melalui kebebasan memilih dan menghadapi konsekuensinya. Teori ini menegaskan bahwa setiap keputusan mencerminkan tanggung jawab personal, sehingga menumbuhkan kesadaran moral dalam kehidupan nyata maupun dalam konteks simulatif [6].

Dengan memahami hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak terbentuk melalui perpaduan antara pengaruh lingkungan dan proses kesadaran pribadi. Dalam hal ini, keluarga berperan tidak hanya sebagai sumber pengawasan, tetapi juga sebagai ruang pertama bagi anak untuk belajar memaknai pilihan dan menerima konsekuensinya. Kaitannya dengan hal tersebut, pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua cenderung mendorong kemandirian belajar, sekaligus membentuk sikap tanggung jawab dan rasa percaya diri pada anak [7]. Pendekatan ini memberi ruang bagi anak untuk bertindak secara mandiri dalam batas yang terarah, sehingga berkontribusi pada perkembangan karakter tanggung jawab sejak usia sekolah dasar [8].

Sejalan dengan itu, ditemukan hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan *self-control* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim. Hasil korelasi product moment sebesar 0,65 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara pola asuh dan kemampuan pengendalian diri, yang merupakan bagian dari sikap tanggung jawab [9]. Selain itu, 59% siswa mempersepsikan pola asuh demokratis dalam kategori tinggi, 63% menunjukkan karakter tanggung jawab yang tinggi, dan keduanya terbukti memiliki hubungan signifikan [10].

Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut belum banyak menyoroti siswa pada jenjang sekolah dasar secara khusus. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji hubungan antara lingkungan keluarga dan sikap tanggung jawab pada siswa kelas III MI Ar Risalah Ngawi melalui pendekatan kuantitatif. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan karakter di madrasah, sedangkan secara praktis, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi guru, orang tua, dan pengelola madrasah dalam membangun kerja sama yang sinergis untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab sejak dini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif jenis korelasional digunakan pada penelitian ini, untuk menetapkan hubungan antara dua variabel, yaitu lingkungan keluarga (variabel X) dan sikap tanggung jawab siswa (variabel Y). Penelitian dilaksanakan di MI Ar Risalah Ngawi pada awal bulan Juni 2025. Populasi penelitian seluruh siswa kelas III yang berjumlah 10 orang. Karena populasinya sangat kecil, maka dilakukan pengambilan sampel lengkap, yang melibatkan semuanya. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis nol (H_0), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan sikap tanggung jawab siswa madrasah ibtidaiyah, dan hipotesis alternatif (H_a), terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* empat poin, yaitu 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Masing-masing variabel diukur menggunakan 10 butir pernyataan. Kuesioner lingkungan keluarga (variabel X) mencakup aspek pengawasan, perhatian, dukungan emosional, dan komunikasi orang tua. Sementara itu, kuesioner sikap tanggung jawab siswa (variabel Y) mencerminkan perilaku siswa dalam melaksanakan tugas, menaati

aturan, dan menunjukkan kedisiplinan. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh guru kelas untuk memastikan keterbacaan, relevansi, dan kesesuaian isi dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap utama. Pertama, dilakukan analisis deskriptif guna mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku tiap variabel. Kedua, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji linearitas menggunakan ANOVA, untuk memastikan bahwa data layak dianalisis secara *parametrik*. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson product moment* agar mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Serta teknik ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antar dua variabel numerik dalam kondisi data yang berdistribusi normal dan linear.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran karakteristik data masing-masing variabel, dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil kuesioner yang telah terkumpul. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan keluarga	10	21	32	26,84	3,493
Sikap tanggung jawab siswa	10	19	31	24,84	4,197
Valid N (listwise)	10				

Dari analisis deskriptif pada tabel tersebut, penelitian ini melibatkan 10 responden sebagai sampel dari populasi siswa kelas III MI Ar Risalah Ngawi. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap dua variabel, yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (X) serta sikap tanggung jawab siswa sebagai variabel terikat (Y).

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa skor lingkungan keluarga memiliki nilai minimum 21 dan maksimum 32, dengan rata-rata (*Mean*) sebesar $X=26,84$ dan simpangan baku sebesar 3,493. Sementara itu, variabel sikap tanggung jawab siswa menunjukkan nilai minimum sebesar 19 dan maksimum 31, dengan nilai rata-rata ($Y=24,84$) dan simpangan baku ($S=4,197$).

Data ini mengindikasikan bahwa persebaran skor respons siswa terhadap kedua variabel tergolong cukup homogen, dengan nilai rata-rata keduanya berada pada kisaran menengah dari skala pengukuran yang digunakan. Informasi ini menjadi dasar awal dalam mengidentifikasi kecenderungan hubungan antara kondisi lingkungan keluarga siswa dengan tingkat tanggung jawab yang mereka miliki, yang akan dianalisis lebih lanjut.

3.2 Uji Prasyarat

3.2.1 Uji Normalitas

Langkah selanjutnya, sebagai bagian dari pengujian yang diperlukan, uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data dari setiap variabel terdistribusi normal. Asumsi ini penting untuk menentukan kelayakan penggunaan teknik analisis parametrik dalam pengujian hipotesis. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil ($N = 10$), maka pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yang lebih tepat diterapkan pada data dengan ukuran sampel kecil. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan keluarga	,218	10	,196	,895	10	,191
Sikap tanggung jawab siswa	,129	10	,200*	,958	10	,759

Dari tabel tersebut diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar $p=0,191$, sedangkan variabel sikap tanggung jawab siswa sebesar $p=0,759$. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka disimpulkan data dari kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, uji prasyarat normalitas terpenuhi, sehingga analisis berikutnya boleh menggunakan teknik korelasi parametrik untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini

3.2.2 Uji Linearitas

Setelah uji normalitas terpenuhi, langkah berikutnya melakukan uji linearitas sebagai bagian dari uji prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi parametrik. Uji ini bertujuan supaya mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) yaitu lingkungan keluarga, dan variabel terikat (Y) yaitu sikap tanggung jawab siswa, membentuk pola hubungan linear. Asumsi linearitas perlu dipenuhi karena teknik analisis korelasi parametrik, seperti *Pearson product moment*, hanya tepat digunakan apabila hubungan antar variabel bersifat linear. Hasil pengujian linearitas tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap tanggung jawab siswa * Lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	149,712	8	18,714	2,125	,488
		Linearity	8,082	1	8,082	,918	,514
		Deviation from Linearity	141,630	7	20,233	2,298	,469
	Within Groups	8,806	1	8,806			
	Total		158,518	9			

Berdasarkan output dari program SPSS pada tabel diatas, bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah sebesar $p=0,469$, dengan nilai $F=2,298$, dan derajat kebebasan (df) = 7. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $\alpha=0,05$ maka disimpulkan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear, sehingga data tersebut memenuhi asumsi linearitas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi parametrik dalam tahap pengujian hipotesis

3.3 Uji Hipotesis

Setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi, hipotesis tersebut kemudian diuji untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel (X) dan sikap tanggung jawab siswa (Y). Korelasi *Pearson product moment* lingkungan keluarga digunakan untuk menganalisis data karena memenuhi persyaratan normalitas dan linearitas. Hasil pengujian korelasi disajikan dalam tabel dibawah.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Lingkungan keluarga	sikap tanggung jawab siswa
Lingkungan keluarga	Pearson Correlation	1	,226
	Sig. (2-tailed)		,530
	N	10	10
Sikap tanggung jawab siswa	Pearson Correlation	,226	1
	Sig. (2-tailed)	,530	
	N	10	10

Dari tabel yang ditampilkan diatas berdasarkan *output* SPSS, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r=0,226$, dengan nilai signifikansi $p=0,530$, karena nilai p lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dan sikap tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, pada penelitian ini, lingkungan keluarga belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa kelas III di MI Ar Risalah Gawi.

Guna memperjelas kekuatan hubungan antar variabel, ditampilkan tabel koefisien korelasi yang mengklasifikasikan hasil korelasi ke dalam kategori tertentu berdasarkan nilai r , disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Korelasi
0.00-0.02	Sangat Lemah
0.21-0.40	Lemah
0.41-0.60	Sedang
0.61-0.80	Kuat
0.81-1.00	Sangat Kuat

Ditinjau dari tabel tersebut, bahwa nilai koefisien korelasi $r=0,226$, yang menunjukkan adanya hubungan dengan kategori lemah, antara variabel lingkungan keluarga dan sikap tanggung jawab siswa. Namun, nilai signifikansi $p=0,530$ yang melebihi batas signifikansi $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Jika dihitung koefisien determinasi, maka diperoleh $r^2=0,051$ yang berarti bahwa lingkungan keluarga hanya berkontribusi sebesar 5,1% terhadap variasi sikap tanggung jawab siswa, sedangkan 94,9% sisanya disebabkan faktor lain di luar lingkup penelitian ini. Jadi meskipun arah hubungan ditemukan bersifat positif, kekuatan serta signifikansinya rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan sikap tanggung jawab anak tergolong lemah dan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,2$ [11]. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi keluarga dalam membentuk tanggung jawab anak di jenjang pendidikan dasar cenderung terbatas dan sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan.

Demikian hasil temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan sikap tanggung jawab siswa berada pada tingkat yang rendah dan tidak signifikan, yang dapat diartikan bahwa faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga kemungkinan berperan lebih dominan membentuk sikap tersebut. Faktor seperti budaya sekolah, pengaruh teman sebaya, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru di kelas, berpotensi memberikan kontribusi lebih besar terhadap perkembangan tanggung jawab siswa [12]. Selain itu, karakter siswa masih berada dalam tahap perkembangan awal, sehingga pengaruh lingkungan rumah belum sepenuhnya stabil atau konsisten dalam membentuk sikap secara terukur [13]. Maka penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengintegrasikan variabel lain yang relevan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait determinan sikap tanggung jawab siswa madrasah ibtidaiyah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan sikap tanggung jawab siswa kelas III MI Ar Risalah Ngawi. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar $r = 0,226$ dengan nilai signifikansi $p = 0,530$, yang melebihi batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hubungan yang terdeteksi tergolong lemah dan tidak signifikan secara statistik. Kontribusi lingkungan keluarga terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa hanya sebesar 5,1%, sedangkan 94,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar cakupan variabel penelitian ini.

Berdasarkan temuan ini, sekolah dan guru disarankan tidak hanya berfokus pada keluarga sebagai faktor utama pembentuk karakter, tetapi juga membangun budaya sekolah yang mendukung tanggung jawab, melalui pembiasaan positif, penugasan, dan pembelajaran tematik. Guru juga berperan menjembatani komunikasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak responden dan mempertimbangkan faktor lain seperti budaya sekolah, teman sebaya, dan gaya pengasuhan guna memperkaya pemahaman tentang pembentukan tanggung jawab siswa madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] OECD, *OECD Learning Compass 2030: The Future of Education and Skills*. OECD Publishing, 2020.
- [2] H. R. Halili, L. Saidah, and B. Prasetya, "Peranan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam," 2022.

- [3] N. Latifah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *J. Elkatarie J. Ilmu Pendidik. Dan Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 648–664, 2021.
- [4] S. A. Sri, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Al-Riwayah," *J. Kependidikan*, 2022.
- [5] R. W. Khusnul Khotimah, "Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *CENDEKIA*, vol. 14, no. 2, pp. 166–182, 2020.
- [6] A. R. Amalia and S. Ediyono, "Kepribadian Manusia dalam Perspektif Filsafat," *J. Filsafat*, 2023.
- [7] W. Liyundzira, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Di SDN 13 Tanjung Batu," *BADA'A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 297–304, 2024.
- [8] R. R. M. Rizal, E. E. Subekti, and F. Cahyadi, "Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Film Animasi 'Turning Red' untuk Perkembangan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab pada Anak Praremaja Usia SD," *J. Elem. Kaji. Teor. dan Has. Penelit. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 123–129, 2023.
- [9] K. Sari, E. Harapan, and P. S. Ani, "Pengaruh Pola Asuh Permissive Orang Tua Terhadap Self-Control Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Rambang Kabupaten Muara Enim," *J. psikodidaktika*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [10] F. R. Anindito and G. Barus, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak," *Afeksi J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 234–239, 2024.
- [11] N. A. Fauziah and Y. Salik, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, pp. 89–98, 2021.
- [12] W. F. W. Zainuddin and S. Salleh, "Pengaruh Persekitaran Keluarga terhadap Pembentukan Nilai Moral dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah."
- [13] W. Pratomo, N. Nadziroh, and C. Chairiyah, "Penanaman pendidikan karakter di keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas 5 SDN Plumbon Tawangmangu," *J. Ilm. Mimb. Demokr.*, vol. 21, no. 2, pp. 93–99, 2022.